

Evaluasi Program Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 30 Bengkulu Selatan

Yulita Handayani¹ Andika Julian Saputra²
STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

*yulitahandayani@stit-alquraniyah.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya siswa yang belum memiliki fasilitas media pembelajaran, masih banyaknya siswa yang mengeluh susah memahami materi yang diberikan melalui media sosial, belum adanya fasilitas khusus yang dimiliki sekolah untuk mendukung proses pembelajaran (*daring*), dan kurangnya pelibatan orang tua dalam mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian bertujuan untuk melakukan evaluasi *context*, *input*, *process*, *product* program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 30 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, verifikasi, dan menarik kesimpulan. Hasil Penelitian evaluasi dari *context* program pembelajaran (*daring*) di SMPN 30 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa program memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas. Hasil evaluasi *input* diketahui bahwa guru yang mengajara mata pelajaran PAI sesuai dengan keahliannya, dan program ini diikuti seluruh siswa, dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hasil evaluasi *process* menunjukkan bahwa proses pembelajaran ini berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan, dan yang menjadi masalah adalah masih banyaknya siswa yang belum mempunyai media pembelajaran. Hasil evaluasi *product* menunjukkan bahwa tujuan utama pembelajaran (*daring*) sudah tercapai, namun belum ada pengaruh peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model Evaluasi CIPP (*context*, *input*, *process*, *product*), Pembelajaran (*Daring*), Mata Pelajaran PAI

How to cite Handayani, Y. & Saputra, A.J. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 30 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1). 78-87.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

John Dewey dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Branata, dkk. dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti. Menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Ahmadi & Uhbiyati 2003, 69). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau

kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (Arifin 2013, 3). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat Tirtarahardja 2005, 40). Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik personal maupun kolektif, pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari (Djamarah 2008, 12). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Ibid 2010, 13).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk menunjang keberhasilan suatu pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting memperhatikan berbagai aspek penunjang keberhasilan pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran.

Dalam kegiatan pengajaran tidak lain yang harus dicapai adalah bagaimana peserta anak didik dapat menguasai bahan pelajaran yang tuntas. Masalah ini tetap aktual untuk dibicarakan dari dulu hingga sekarang. Sebab bagaimana pun juga keberhasilan pengajaran ditentukan sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk sampai ke sana. Tidak gampang, karena hal ini akan terpulang pada masalah Proses pembelajaran meliputi persiapan penggunaan media yang akan digunakan.

Secara teoritis, pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik ia akan mampu mengelola kelas dengan baik. Secara profesional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan mengendalikan. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukannya evaluasi pembelajaran. Menurut Komano yang dikutip Ika Sriyanti, evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui asesmen. Sedangkan menurut Calongesi yang dikutip oleh Ika Sriyanti dalam bukunya Evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran (Sriyati 2019, 1).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat suatu keputusan.

Seiring berjalannya waktu, zaman semakin canggih dengan teknologinya yang semakin berkembang dan menjadi tren kekinian di berbagai kalangan. Kecanggihan teknologi tersebut tentunya membawah berbagai dampak, baik berdampak positif maupun berdampak negatif. Misalnya saja dalam bidang teknologi komunikasi, terdapat *handphone* yang fiturnya sangat memudahkan untuk berbagai hal, seperti berselancar di dunia maya, mengetahui isi dunia tanpa harus datang kelokasi, kemudahan bersosial media hingga berkirim pesan via dan sebagainya

Berdasarkan pengamatan peneliti selain membawa dampak positif tersebut, ada pula dampak negatif yang ditimbulkan, terutama di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, nampaknya perhatian peserta didik-pun mulai terpecah dengan adanya kecanggihan teknologi serta kemudahan akses dalam berselancar di dalam dunia maya tersebut. Ditambah lagi dengan adanya sosial media (*facebook, twitter, instagram*, dan sebagainya) yang sangat menarik dan menyita perhatian bagi para generasi usia sekolah, sehingga seakan *handphone* telah menjadi kebutuhan primer yang tidak bisah dipisahkan dari mereka.

Pada bulan maret 2020, Indonesia menjadi salah satu Negara yang turut terkena imbas pandemik *Covid-19* yang terjadi hampir di seluruh dunia. Sama halnya seperti SARS dan MERS yang merupakan penyakit infeksi virus pada saluran pernapasan yang bisa berakibat fatal. SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) pertama kali mewabah di China pada tahun 2002, sementara MERS (*Middle-East Respiratory Syndrome*) pertama kali muncul di Timur Tengah pada tahun 2012. *Covid-19* merupakan penyakit yang dapat berakibat fatal dan disebabkan oleh infeksi virus. Pandemi *Covid-19* menyebabkan Indonesia turut mengeluarkan beberapa himbawan kepada publik, seperti seruan gerakan *work from home* dan seruan belajar *daring* yang dilaksanakan oleh hampir seluruh sekolah dan universitas yang ada di Indonesia. Pelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia.

Pandemik *Covid-19* ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran saja, akan tetapi berdampak pula pada perekonomian masyarakat indonesia, dimana banyak masyarakat yang kehilangan mata pencarian dan banyak yang tidak bisa melaksanakan pekerjaan dikarenakan adanya peraturan pemerintah untuk berdiam diri di rumah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan yang terletak di Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya, yaitu SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam keadaan pandemi *Covid-19* ini adalah pembelajaran , karena belajar (*daring*) adalah pembelajaran yang dipandang cukup bagus untuk pembelajaran yang dilakukan saat ini, mengingat kebijakan pemerintah untuk melakukan *work from home* dalam upaya memutuskan rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia.

Pembelajaran *daring* yang dilakukan dalam situasi pandemik *Covid-19* ini di lakukan secara mendadak. Mengingat kondisi dan situasi yang terjadi pada saat pandemik *Covid-19* tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayati salah seatu guru Agama Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan, bahwa pembelajaran (*daring*) atau pembelajaran jarak jauh yang di lakukan pada saat pandemin *Covid-19* ini belum ada sama sekali persiapan, pelatihan maupun panduan yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang baik dan benar. Serta kurangnya fasilitas penunjang belajar (*daring*).

Pelaksanaan pembelajaran (*daring*) dilakukan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam versi, ada yang dilakukan dengan menggunakan video yang memuat materi pembelajaran, pemberian tugas, dan pemberian soal-soal kepada siswa melalui media yang dimana hasil kerja dan jawaban siswa di serahkan kepada guru untuk di koreksi dan dinilai dengan cara mengirimkan foto hasil tugas yang di berikan.

Observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tidak sedikit peserta didik yang sedikit mengeluh akan pelaksanaan pembelajaran ini, dikarekan pembelajaran ini menggunakan media *handphone*. Masih banyak peserta didik yang belum mempunyai fasilitas tersebut dikarenakan kondisi dan situasi perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana evaluasi sistem pembelajaran *daring* yang dilakukan di tengah-tengah wabah virus *Covid-19* ini yang dilaksanakan di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan, karena untuk mendapatkan sistem pembelajaran yang baik dan benar agar mendapat hasil sesuai dengan tujuan pendidikan sangat perlu dilakukan evaluasi agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mengingat pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan fasilitas dan media khusus, dengan kegiatan pembelajaran ini diharapkan sangat tidak mempengaruhi pendidikan yang di dapatkan peserta didik seperti biasa yang mereka lakukan di sekolah termasuk pendidikan Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan subjek penelitian atau sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2007, 15). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang aktual dan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan, subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Rahman 2018, 8). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan terkait dengan *context, input, proses, dan product*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model evaluasi CIPP dalam penelitian ini mengacu pada model evaluasi yang dikembangkan oleh (Stufflebeam 2002, 25). Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk

memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Evaluasi program dilakukan untuk mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan melihat kesulitan yang dihadapi serta mencari solusi terbaik sebagai langkah tindak lanjut program (Julianto & Sujarwo 2019,108). Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut (Abdullah 2012, 160).

1. Evaluasi *Context* Program Pembelajaran (*daring*) Di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan.

Evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, dengan mengetahui hal tersebut evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan (Ananda & Rafida 2017, 23). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks dapat membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai, serta merumuskan tujuan program (Arifin 2010, 15).

a. Faktor Kebutuhan dan Latar Belakang Program

Program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan ini baru dimulai awal tahun 2020. Program ini dibuat karena adanya wabah virus Covid 19. Yang mengharuskan seluruh pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh, untuk menghindari terpaparnya virus Covid 19 dan memutuskan mata rantai penyebarannya.

Berdasarkan hal tersebut dibentuklah program pembelajaran (*daring*) di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan. Program ini berdasarkan kebutuhan dan ketentuan pemerintah.

b. Kondisi Lingkungan dan Penyelenggaraan Program

Kondisi lingkungan siswa SMPN 30 Bengkulu Selatan kurang mendukung program pembelajaran (*daring*) ini. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dan rasa malas dari siswa itu sendiri yang lebih memilih bermain serta masih banyaknya siswa yang belum mempunyai fasilitas media pembelajaran. Hal tersebut menghambat pelaksanaan program untuk mencapai tujuannya. Harapan sekolah untuk bisa tercapainya tujuan program ini diharapkan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran jarak jauh ini atau yang dikatakan dengan pembelajaran (*daring*).

c. Tujuan Program

Program pembelajaran (*daring*) bertujuan untuk membantu siswa tetap belajar walau dalam keadaan pandemi virus Covid 19, yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah agar tidak terpapar virus Covid 19 dan membantu pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus *Covid-19* yang mewabah di dunia khususnya di Indonesia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka disimpulkan bahwa evaluasi *context* pada program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan karena adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, untuk menghindari penularan virus *Covid-19*, program ini memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada program ini lingkungan sekitar kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Kelebihan program ini adalah

siswa dapat belajar di rumah dan memperkecil resiko terpapar dari virus Covid 19. Kelemahannya adalah banyaknya siswa yang tidak memiliki media pembelajaran , mahalnya kuota internet , dan kurangnya kerjasama dari orang tua.

2. Evaluasi *Input* Program Pembelajaran (*Daring*) di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan

Evaluasi *input* menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan (Sukardi 2014, 63). Evaluasi input program harus disesuaikan dan dipersiapkan secara matang agar tahap proses program dapat berjalan dengan lancar (Julianto & Fitriah 2021, 180).

a. Pelaksana Program

SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan saat ini memiliki tiga guru PAI yang sekaligus menjadi pelaksana pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan.

Tabel 11:

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1	Nurhidayati, S.Pd.	197702222009022002	Guru PAI	PNS
2	Rumis, S.Pd.	196702082010011001	Guru PAI	PNS
3	Fitri Susanti, S.Pd.I		Guru PAI	Honorer

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam ini tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan dan kemampuannya tidak diragukan lagi karena memang tugas dan kemampuan mereka di bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Kemampuan Peserta Program

Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, dari kelas VIII sampai IX. Kemampuan siswa dalam belajar *daring* berbeda-beda, dari yang mudah paham sampai pada yang membutuhkan waktu lebih untuk paham. Hal terpenting adalah selalu adanya motivasi dalam diri siswa untuk selalu ingin dan semangat belajar, dan juga dukungan yang diberikan oleh para guru dan orangtua sehingga siswa memiliki motivasi dan kesadaran dalam belajar.

c. Kemampuan Sekolah

SMPN 30 Bengkulu Selatan belum memiliki fasilitas kusus dalam proses pembelajaran ini karena situasi dan kondisi. Untuk saat ini hada dapat memfasilitasi waktu. Anggaran dana program pembelajaran (*daring*) di SMPN 30 Bengkulu Selatan bersifat rahasia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka disimpulkan bahwa evaluasi *input* pada program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu banyaknya yang berperan penting dalam proses pembelajaran ini, kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitaspun masih terbatas dikarenakan konsisi dan situasi. Adapun kemampuan yang dimiliki 3 orang Pendidik sesuai karena memiliki kemampuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bidangnya. Siswa dalam mengikuti program ini cukup banyak dengan jumlah 276 siswa karena seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran dengan tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang berbeda-beda. Sampai saat ini belum ada kegiatan-kegiatan lainya yang mendukung program

pembelajaran ini Dalam pendanaan prohran pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan bersifat rahasia.

3. Evaluasi *Process* Program Pembelajaran (*Daring*) SMPN 30 Bengkulu Selatan

Evaluasi *process* menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan (Sukardi 2014, 63).

Peneliti tidak bisa melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan Pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 30 Bengkulu Selatan dikarenakan keadaan pandemic *COVID-19*. Berdasarkan hal tersebut maka data proses pelaksanaan program pembelajaran (*daring*) hanya diperoleh melalui wawancara dari sumber data yang telah peneliti lakukan.

a. Pelaksanaan Program

Program pembelajaran (*daring*) di SMPN 30 Bengkulu Selatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal mata pelajaran yang telah di tentukan. Setiap waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya guru hanya dapat memberikan sedikit materi pembelajaran dan memberikan tugas melalui media sosial. Dan bagi siswa yang tidak memiliki media pembelajaran dapat mengumpulkan tugas langsung kepada guru dengan jadwal di tentukan.

b. Kemampuan Pembina Program

SMPN 30 Bengkulu Selatan saat ini memiliki tiga guru PAI. Kemampuan guru program pembelajaran onlie (*daring*) ini tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan dan kemampuannya tidak diragukan lagi karena memang tugas dan kemampuan mereka di bidang Pendidikan Agama Islam.

c. Pemanfaatan Fasilitas dan Anggaran Program

Fasilitas yang digunakan untuk saat ini masih menggunakan fasilitas media pembelajaran pribadi, karena belum ada fasilitas khusus yang diberikan, mengingat program pembelajaran ini bersifat tidak untuk selamanya. Selesai pendemi virus Covid 19 ini, maka pembelajaran akan kembali dilakukan seperti biasa tatapmuka. dan anggaran dalam pelaksanaan program ini bersifat rahasia.

d. Hambatan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pembelajaran *daring* ini ada beberapa hambatan yang ditemukan, salah satunya adalah masih banyaknya siswa yang telat megumpulkan tugas, masih banyaknya siswa yang ketinggalan informasi pembelajaran, kurangnya disiplin waktu siswa, dan kurangnya pengawasan dari orang tua saat siswa belajar . Bukan hanya itu saja ada pun faktor penghambat lainnya adalah pengaruh lingkungan yang dimana anak-anak lebih suka bermain dan lalai mengerjakan tugas dari guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti game adalah salah satu yang berpengaruh besar dalam mempengaruhi siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka disimpulkan bahwa evaluasi *process* pada program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pelaksanaan berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kendala yang dihadapi pelaksanaan program ini masih banyaknya siswa yang belum memiliki fasilitas media pembelajaran, kurangnya dukungan dari lingkungan dan orang tua, untuk mengatasi kendala tersebut, para guru memberikan kebijakan agar siswa yang

tidak memiliki media pembelajaran untuk mengambil tugas di sekolah dengan waktu dan jumlah siswa yang telah ditentukan.

4. Evaluasi *Product* Program Pembelajaran (*Daring*) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 30 Bengkulu Selatan

Evaluasi *product* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan (Widoyoko 2010, 183).

a. Pencapaian Tujuan Program

Dalam pencapaian tujuan program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 30 Bengkulu Selatan tercapai, dimana tujuan utamanya adalah siswa tetap belajar walau dalam keadaan pandemi virus Covid 19 ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari data siswa tahun 2019-2020, dapat diketahui bahwa siswa SMPN 30 Bengkulu Selatan semuanya mengikuti pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian tujuan program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 30 Bengkulu Selatan cukup baik.

b. Manfaat Pelaksanaan Program

Hasil yang dapat dirasakan dari program pembelajaran online (*daring*) di SMPN 30 Bengkulu Selatan ini adalah adanya peningkatan keamanan siswa terbebas dari paparan virus Covid 19. Walaupun tidak adanya peningkatan hasil belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan program pembelajaran (*daring*) namun dampak yang didapatkan bagi siswa sangat besar, yaitu siswa dapat belajar di rumah tanpa ada rasa takut terhadap virus Covid 19. Bukan hanya itu manfaat dari program ini adalah membantu pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid 19 di Indonesia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka disimpulkan bahwa evaluasi *product* pada program pembelajaran (*daring*) ini dapat disimpulkan bahwa telah mencapai tujuan utama yaitu untuk membantu memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 dan membuat siswa tetap belajar agar tidak tertinggal dalam hal pendidikan, banyak manfaat yang didapatkan siswa salah satunya siswa tetap belajar dan terhindar dari paparan virus Covid-19. Akan tetapi dalam hal peningkatan hasil belajar kurang memuaskan, dikarenakan tujuan utama dari program pembelajaran (*daring*) ini bukanlah untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Evaluasi Program Pembelajaran (*Daring*) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan, sebagaimana telah diuraikan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi *context* pada program pembelajaran online (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 30 Bengkulu Selatan yaitu memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Kelebihan program ini adalah siswa tetap belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran pendidikan agama Islam, dan kemungkinan siswa terpapar virus Covid-19 sangat kecil. Kelemahan program

pembelajaran *daring* ini adalah guru tidak dapat mengontrol langsung kegiatan pembelajaran siswa yang berdampak banyak siswa yang bermalas-malasan, dan ditambah kurangnya kontrol dari orang tua saat siswa sedang belajar .

Evaluasi *input* pada program pembelajaran online (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 30 Bengkulu Selatan yaitu kemampuan yang dimiliki guru mata pelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan bidangnya. Program pembelajaran (*daring*) ini wajib diikuti seluruh siswa, dan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menguasai materi yang diberikan ada juga yang sedikit lambat.

Evaluasi *process* pada program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 30 Bengkulu Selatan yaitu pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan menggunakan media sosial dan media pembelajaran berupa *handphone* kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran (*daring*) ini adalah masih banyaknya siswa yang belum mempunyai *handphone* dan mahalnya kuota internet.

Evaluasi *product* pada program pembelajaran (*daring*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 30 Bengkulu Selatan yaitu kurang efektif untuk dilakukan dalam masa panjang, dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan program pembelajaran tatap muka tidak adanya peningkatan hasil belajar dalam pelaksanaan program pembelajaran (*daring*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar evaluasi program pendidikan* . medan: perdana Publishing.
- Arifin, Z. 2010. *Model-Model Evaluasi Program*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daulay Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta : Kencana.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismail M. Ilyas. 2020. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* . Makasar : Cendekia Publisher.
- Julianto, A. & Sujarwo. 2019. "An Evaluation of Community-Based Weaving Program Implementation in Gamplong Tourist Village Sleman Yogyakarta" in *International Conference on Meaningful Education, KnE Social Sciences*, pages 107–113. Retrieved from <https://www.knepublishing.com/index.php/Kne-Social/article/view/4629>.
- Julianto, Alfin. & Fitriah Anisah. 2021. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMPN 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1(2): 175-184. . Retrieved from <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/28>.
- Nur dan Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Rahman Arief. 2018. *Resume Metodologi Penelitian Untuk Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Palembang: Noer Fikri Offset, Cet-1.
- Ramayulis. 2018. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sarwono Jonathan. 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sriyanti Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tien dan Rusyid. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Usman Husnaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widoyoko Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waryanto, N.H. 2006. *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. FMIPA: Universitas Negeri Yogyakarta. 2(1): 12-13. Retrieved from https://www.google.com/search?q=On-line+Learning+Sebagai+Salah+Satu+Inovasi+Pembelajaran&client=firefox-b-d&sxsrf=AOaemvKdw9e482ZFDE73eSK1bgYuB3UCIg%3A1632661122029&ei=gm5QYcKiAcbA3LUPvd-5mAc&oq=On-line+Learning+Sebagai+Salah+Satu+Inovasi+Pembelajaran&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAMyBAGAEA06BwgjELADECDKBAhBGAFQmPwXWJj8F2Cf_xdoAXAAeACAACYBiAHGAZIBAzAuMZgBAKABAqABAcgBAcABAQ&sclient=gws-wiz&ved=0ahUKEwjC693R2JzzAhVGILcAHb1vDnMQ4dUDCA0&uact=5
- Mappasiara. 2018. *Pendidikan islam (pengertian, ruang lingkup dan epistemologinya)*. Jurnal Inspiratif Pendidikan, 7(1): 147-160. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4940>

Copyright Holder :

© Penulis (2021).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

